

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Penyuluhan Masyarakat Sehat, Kulit Sehat: Program Pengabdian Masyarakat**

Roby Syah Putra Firmansyah<sup>1\*</sup>

<sup>\*1</sup> Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI

#### **Abstract**

Skin health problems are still an important issue in various communities, especially in areas with limited sanitation and access to health services. This community service activity aims to increase public knowledge about how to care for healthy skin and prevent skin diseases. The method used is counseling and direct demonstration to residents in Sukamaju Village, with an educational and participatory approach. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge about cleanliness and skin care. This activity is expected to increase public awareness of the importance of maintaining skin health as part of a healthy lifestyle.

**Keywords:** Counseling, Skin Health, Community, Community Service

#### **Abstrak**

Masalah kesehatan kulit masih menjadi isu penting di berbagai komunitas, terutama di wilayah dengan sanitasi dan akses layanan kesehatan terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara merawat kulit secara sehat dan mencegah penyakit kulit. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi langsung pada warga di Kelurahan Sukamaju, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai kebersihan dan perawatan kulit. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan kulit sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Kesehatan Kulit, Masyarakat, Pengabdian

Koresponden : Roby Syah Putra Firmansyah

Email : [robby.firmansyah@idu.ac.id](mailto:robby.firmansyah@idu.ac.id)



# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **I. PENDAHULUAN**

Kesehatan kulit merupakan salah satu aspek penting dari kesehatan umum yang seringkali terabaikan, khususnya di masyarakat dengan tingkat pendidikan kesehatan yang rendah. Penyakit kulit seperti scabies, dermatitis, dan infeksi jamur masih sering ditemukan di lingkungan dengan kebersihan yang kurang memadai (Widodo, 2020). Edukasi kesehatan menjadi strategi penting dalam mencegah penyakit kulit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh manusia yang berfungsi sebagai pelindung terhadap berbagai faktor eksternal seperti bakteri, zat kimia, dan sinar ultraviolet. Selain sebagai pelindung, kulit juga memiliki fungsi sensorik, pengatur suhu, dan ekskresi. Oleh karena itu, menjaga kesehatan kulit sangat penting agar tubuh tetap sehat secara keseluruhan (Hastuti, 2021).

Namun, di banyak wilayah, terutama daerah padat penduduk dan lingkungan dengan kebersihan rendah, masalah kulit masih sangat umum dijumpai. Beberapa kondisi kulit yang sering ditemukan meliputi scabies, dermatitis kontak, infeksi jamur, dan jerawat yang disebabkan oleh pola hidup tidak sehat, kurangnya pemahaman tentang kebersihan, serta penggunaan produk perawatan yang tidak aman atau ilegal (Widodo, 2020). Selain itu, paparan polusi dan sinar matahari tanpa perlindungan juga memperburuk kondisi kulit masyarakat.

Faktor lain yang berkontribusi adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan kulit secara alami dan aman. Banyak masyarakat, khususnya di daerah perkotaan pinggiran dan pedesaan, belum mengetahui bahwa penggunaan produk berbahan kimia berbahaya atau tidak terdaftar di BPOM dapat merusak jaringan kulit dan memicu reaksi alergi atau infeksi (Kemenkes RI, 2018).

Pentingnya edukasi kesehatan kulit dalam masyarakat menjadi latar belakang pelaksanaan program pengabdian ini. Melalui penyuluhan yang informatif dan interaktif, masyarakat diharapkan dapat memahami cara menjaga kulit tetap sehat dan mencegah terjadinya penyakit kulit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan kulit dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih bersih dan sehat (Rahmawati, 2019).

Penyuluhan tentang perawatan kulit yang baik, penggunaan produk yang aman, dan pentingnya menjaga kebersihan diri dapat menjadi langkah promotif dan preventif yang efektif (Hastuti, 2021). Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Kedokteran Militer Unhan RI menginisiasi program bertema “Masyarakat Sehat, Kulit Sehat” di Kelurahan Sukamaju.

## II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama:

### 1) Persiapan:

Survei lokasi, koordinasi dengan RT/RW setempat, dan penyusunan materi penyuluhan.

### 2) Pelaksanaan Penyuluhan:

Kegiatan dilakukan secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Materi yang disampaikan meliputi:

- a) Struktur dan fungsi kulit
- b) Cara merawat kulit secara alami
- c) Pencegahan penyakit kulit umum
- d) Penggunaan sabun dan lotion yang aman
- e) Diskusi interaktif dan tanya jawab

### 3) Evaluasi:

Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta serta evaluasi umpan balik kegiatan.

## III. HASIL

Kegiatan penyuluhan “Masyarakat Sehat, Kulit Sehat” dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2025 di aula pertemuan RW 04 Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sukamakmur. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang, terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, dan lansia. Sebelum dimulainya penyuluhan, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta tentang kesehatan kulit.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Pre-test menunjukkan bahwa 62% peserta memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai perawatan kulit, sedangkan 28% berada di tingkat sedang, dan hanya 10% yang tergolong tinggi. Setelah penyuluhan dan sesi tanya jawab interaktif, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan:

- a. 85% peserta mencapai tingkat pengetahuan tinggi
- b. 12% pada tingkat sedang
- c. Hanya 3% yang masih berada pada tingkat rendah

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 65% setelah kegiatan penyuluhan dilakukan.

### 2. Partisipasi dan Respons Masyarakat

Antusiasme masyarakat terlihat dari keterlibatan aktif selama sesi diskusi. Banyak peserta mengajukan pertanyaan seputar penggunaan sabun antiseptik, cara mengobati gatal-gatal, dan pemilihan produk kosmetik yang aman. Beberapa warga juga mengungkapkan pengalaman mereka mengalami iritasi kulit akibat penggunaan produk yang tidak terdaftar di BPOM.

Beberapa umpan balik yang dikumpulkan melalui lembar evaluasi menunjukkan:

- a. 90% peserta merasa penyuluhan sangat bermanfaat.
- b. 88% peserta menyatakan akan mengubah kebiasaan perawatan kulit menjadi lebih sehat.
- c. 80% peserta tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang.

### 3. Dokumentasi dan Pembagian Media Edukasi

Selama kegiatan, tim pengabdian juga melakukan demonstrasi langsung cara mencuci tangan dengan benar dan mengenali produk kulit yang aman digunakan. Selain itu, peserta menerima leaflet berisi panduan singkat perawatan kulit dan daftar bahan kimia berbahaya yang harus dihindari dalam produk kosmetik.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video, serta disebarluaskan melalui media sosial sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan yang lebih luas.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan “Masyarakat Sehat, Kulit Sehat” memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan kulit. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat juga menjadi indikator bahwa kegiatan ini relevan dan dibutuhkan.

Penyuluhan terbukti efektif sebagai metode edukatif dalam membangun kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan dan perawatan kulit secara mandiri dan aman. Dengan bekal pengetahuan yang diperoleh, masyarakat diharapkan dapat melakukan pencegahan terhadap penyakit kulit dan lebih bijak dalam memilih produk perawatan yang sesuai serta terdaftar secara resmi.

Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan dapat diterapkan di wilayah lain dengan kebutuhan serupa. Pelibatan masyarakat secara langsung serta pendekatan interaktif merupakan kunci keberhasilan kegiatan ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Pemerintah Kelurahan Sukamaju, khususnya Bapak Lurah dan jajaran perangkat RT/RW yang telah memfasilitasi tempat dan sarana kegiatan.
3. Seluruh warga Kelurahan Sukamaju yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini dengan semangat dan antusiasme yang tinggi.
4. Mahasiswa dan tim relawan pengabdian masyarakat yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

5. Rekan-rekan dosen dan tenaga medis pendamping yang turut serta memberikan edukasi dan mendampingi peserta dalam sesi tanya jawab.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi awal dari upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan dalam bidang kesehatan kulit.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, Z. (2020). Strategi Edukasi dalam Menurunkan Risiko Infeksi Kulit di Daerah Endemik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(3), 112–118.
2. Ardiansyah, A. (2020). Media Edukasi Kesehatan Kulit Berbasis Leaflet Interaktif. *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Promosi Kesehatan*, 2(2), 58–65.
3. Badan POM RI. (2022). *Daftar Bahan Berbahaya dalam Kosmetik dan Produk Perawatan Kulit*. Jakarta: BPOM.
4. Fitriani, H. & Amalia, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Kulit melalui Media Interaktif. *Jurnal Media Promosi Kesehatan*, 4(1), 14–22.
5. Farida, A. (2019). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Produk Kosmetik Aman. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1(1), 33–39.
6. Hastuti, R. (2021). *Promosi Kesehatan Kulit di Masyarakat*. Yogyakarta: Media Kesehatan.
7. Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
8. Kurniawan, E. (2020). Pendekatan Promotif dalam Meningkatkan Kesehatan Kulit di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 88–94.
9. Lubis, R. & Hidayat, A. (2020). Kegiatan Penyuluhan Sebagai Media Promotif Perawatan Kulit di Masyarakat. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2(2), 51–58.
10. Maulidah, S. (2021). Faktor Risiko Penyakit Kulit pada Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 109–116.
11. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Prasetyo, D. & Kartika, R. (2022). Perawatan Kulit dan Pencegahan Dermatitis Kontak di Komunitas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 6(1), 23–30.
13. Rahmawati, L. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Hi Ramadhani, Y., & Sutanto, B. (2020). Pemanfaatan Tanaman Herbal dalam Menjaga Kesehatan Kulit. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 5(3), 98–104. *dup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45–52.
14. Sari, P. D. (2021). Pengaruh Lingkungan terhadap Kesehatan Kulit Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 5(2), 85–90.



e-ISSN: 2964-9196  
Vol.2 No.2 Maret 2024

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

15. Sutrisna, D. (2019). Peran Penyuluhan Kesehatan dalam Mencegah Penyakit Menular pada Kulit. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 65–72.
16. Suyanto, A., & Marlina, R. (2020). Edukasi Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Kulit Menular. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 53–60.
17. Widodo, A. (2020). Masalah Penyakit Kulit di Lingkungan Permukiman Padat Penduduk. *Jurnal Dermatologi Komunitas*, 3(2), 67–73.
18. Wulandari, S. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Kebersihan Kulit Anak. *Jurnal Kesehatan Keluarga Indonesia*, 6(1), 21–28.
19. WHO. (2019). *Skin Diseases: Key Facts*. World Health Organization.
20. Yuliani, N., & Setyowati, E. (2018). Edukasi Kesehatan Kulit pada Remaja melalui Peer Group Discussion. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 3(1), 40–47.
21. Yusnita, D. (2020). Penyakit Kulit pada Masyarakat Perkotaan: Faktor Risiko dan Pencegahan. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(4), 150–157.